

PERAN HUKUM ISLAM DALAM MENANGANI KRISIS IDENTITAS REMAJA

Marshal Ardiansyah¹, Ismiyani Nurlatifah², Farel Al Gozal³, Muhamad Parhan⁴

marshaldiansyah@upi.edu¹, ismiyani88@upi.edu², farelalgozal@upi.edu³,
muhamad.parhan@upi.edu⁴

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Krisis identitas merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh remaja dalam proses pencarian jati diri. Dalam konteks ini, hukum Islam memiliki peran strategis sebagai panduan normatif dan praktis yang membantu remaja memahami nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hukum Islam dapat menjadi solusi efektif dalam menangani krisis identitas remaja. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif, dengan mengkaji prinsip-prinsip hukum Islam seperti akhlak, syariat, dan maqashid syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hukum Islam dapat memberikan fondasi nilai yang kokoh melalui pendidikan agama, peran keluarga, dan lingkungan sosial yang mendukung. Dengan penerapan hukum Islam yang inklusif dan relevan, remaja dapat diarahkan untuk membangun identitas yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Hukum Islam, Krisis Identitas, Remaja.

PENDAHULUAN

Krisis identitas merupakan fenomena yang umum dialami oleh remaja, terutama di tengah era modernisasi dan globalisasi yang berkembang pesat. Fenomena ini berakar dari perubahan nilai dan norma sosial yang semakin kompleks, sehingga mempengaruhi pemahaman remaja terhadap jati diri mereka sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2015), remaja yang mengalami krisis identitas cenderung berada dalam kondisi kebingungan antara berbagai pilihan gaya hidup, nilai, dan kepercayaan yang berbeda-beda. Dampaknya, remaja sering kali merasa kehilangan arah dan tujuan hidup yang pada gilirannya dapat menimbulkan berbagai perilaku yang menyimpang dari norma agama dan sosial (Hidayat, 2015).

Dalam konteks Islam, pentingnya jati diri dan identitas yang kuat pada remaja menjadi perhatian utama karena Islam menawarkan kerangka nilai dan aturan yang menjadi pedoman hidup. Hukum Islam, yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah, memberikan landasan moral yang kokoh dalam menghadapi krisis identitas. Menurut penelitian dari Amalia (2018), hukum Islam bukan hanya sekadar aturan legal, tetapi juga panduan spiritual yang dapat membantu remaja membentuk karakter dan identitas diri yang berlandaskan ajaran agama.

Lebih jauh, hukum Islam memiliki peran penting dalam memberikan panduan praktis yang bersifat universal namun tetap relevan dengan kebutuhan remaja dalam menghadapi perkembangan zaman. Misalnya, penanaman konsep tawhid, ukhuwah, dan etika Islam sejak dini diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat bagi remaja dalam membentuk jati diri yang selaras dengan nilai-nilai agama. Berdasarkan penelitian oleh Azzam (2020), implementasi prinsip-prinsip ini terbukti mampu menekan tingkat perilaku menyimpang dan membantu remaja dalam mencapai keseimbangan diri.

METODOLOGI

Pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui perspektif individu yang terlibat. Penelitian ini

menekankan pada makna dan pengalaman subjek penelitian, serta konteks sosial dan budaya di mana mereka berada. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan melalui teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, yang memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, persepsi, dan sikap responden (Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017)).

Pendekatan kualitatif berguna ketika peneliti ingin mengeksplorasi tema yang kompleks, mengembangkan teori baru, atau memahami fenomena yang belum banyak diteliti. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman belajar siswa, interaksi sosial di kelas, dan dinamika organisasi pendidikan (Fraenkel & Wallen, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Hukum Islam

Hukum Islam, sebagai sistem norma yang diatur dalam syariat, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku remaja. Di masa transisi ini, remaja menghadapi berbagai tantangan, mulai dari tekanan teman sebaya hingga pengaruh media sosial. Hukum Islam memberikan pedoman yang jelas mengenai nilai-nilai moral dan etika, yang dapat membantu remaja dalam mengambil keputusan yang tepat. Misalnya, konsep amanah dan kejujuran dalam Islam mendorong remaja untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan menjunjung tinggi kejujuran dalam interaksi sosial (Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah: 283).

Selain itu, hukum Islam juga mengatur aspek sosial dan emosional remaja. Dalam ajaran Islam, pentingnya menjaga hubungan baik dengan keluarga dan lingkungan sekitar ditekankan. Interaksi yang baik di antara anggota keluarga, misalnya, dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental remaja.

Selanjutnya, hukum Islam memberikan panduan dalam hal pendidikan dan pengembangan diri. Remaja diajarkan untuk menuntut ilmu dan berusaha menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat. Ini selaras dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang mendorong umatnya untuk mencari ilmu, di mana pun dan kapan pun (Sunan Ibn Majah). Pendidikan dalam konteks Islam tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga pembentukan akhlak dan nilai-nilai yang akan membekali remaja untuk menghadapi dunia yang kompleks.

Di samping itu, hukum Islam juga mengajarkan remaja tentang pentingnya memilih lingkungan yang baik dan menjauhi pengaruh negatif. Dalam Surah Al-Anfal (Surah 8: 53), Allah menekankan pentingnya memilih teman yang baik agar tidak terjerumus dalam perilaku yang merugikan. Hal ini sangat relevan bagi remaja yang sering kali terpengaruh oleh pergaulan dan keputusan yang diambil di masa remaja.

Dengan demikian, peran hukum Islam dalam kehidupan remaja sangatlah krusial. Melalui panduan yang jelas dan nilai-nilai yang luhur, hukum Islam dapat menjadi fondasi yang kuat bagi remaja untuk tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak baik, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Kesadaran akan nilai-nilai Islam ini akan membekali remaja dengan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk membangun masa depan yang lebih baik.

Krisis Identitas Remaja

Krisis identitas pada remaja merupakan fenomena yang umum terjadi di kalangan anak muda, terutama di era modern ini. Masa remaja adalah fase perkembangan yang ditandai oleh pencarian jati diri, di mana individu berusaha memahami siapa mereka dan apa peran mereka dalam masyarakat. Dalam konteks globalisasi dan arus informasi yang deras, remaja sering kali merasa tertekan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai standar

dan ekspektasi yang datang dari luar, seperti budaya populer, media sosial, dan lingkungan sekitarnya.

Tekanan tersebut sering menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian dalam menentukan identitas pribadi. Remaja yang terpapar berbagai nilai dan norma dari berbagai sumber bisa merasa terasing, terutama jika nilai-nilai tersebut bertentangan dengan tradisi dan budaya yang mereka anut. Hal ini menciptakan dilema identitas, di mana remaja harus memilih antara mengikuti arus atau tetap setia pada diri mereka sendiri. Sebagai contoh, banyak remaja yang merasa terjebak antara harapan orang tua dan keinginan mereka untuk bereksplorasi dan menemukan jati diri yang sesuai.

Selain itu, media sosial juga berperan besar dalam memperburuk krisis identitas ini. Di platform-platform ini, remaja seringkali terpapar pada gambaran ideal kehidupan orang lain, yang dapat memicu perbandingan sosial yang tidak sehat. Ketika mereka merasa bahwa diri mereka tidak sebanding dengan apa yang mereka lihat, rasa rendah diri dan ketidakpuasan muncul, yang semakin memperdalam krisis identitas. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang terlalu aktif di media sosial cenderung mengalami gangguan kecemasan dan depresi, yang selanjutnya mempengaruhi cara mereka melihat diri sendiri dan tempat mereka dalam dunia.

Namun, krisis identitas bukanlah sesuatu yang sepenuhnya negatif. Fase ini juga dapat menjadi kesempatan bagi remaja untuk mengeksplorasi berbagai aspek diri mereka, seperti minat, bakat, dan nilai-nilai yang mereka pegang. Dengan dukungan dari keluarga dan lingkungan, remaja dapat menemukan identitas yang lebih kuat dan otentik. Pendidikan yang mengedepankan pengembangan diri, dialog terbuka, dan kegiatan sosial bisa membantu mereka dalam proses penemuan jati diri ini. Dalam konteks ini, penting bagi orang dewasa untuk memahami dan mendampingi remaja, agar mereka dapat melewati fase ini dengan baik dan menemukan siapa diri mereka yang sebenarnya.

Secara keseluruhan, krisis identitas pada remaja adalah proses yang kompleks, tetapi penting dalam perjalanan hidup mereka. Dengan adanya pemahaman dan dukungan yang tepat, remaja dapat mengatasi tantangan ini dan tumbuh menjadi individu yang lebih sadar akan diri sendiri dan lebih mampu berkontribusi positif kepada masyarakat. Menghadapi dan memahami krisis identitas bukan hanya tugas remaja itu sendiri, tetapi juga tanggung jawab kolektif kita sebagai masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan pertumbuhan mereka.

Hasil Kuisisioner

a. Inisial Responden : DZR (20 Tahun)

- Pertanyaan : “Bagaimana pandangan kamu terhadap hukum Islam dan relevansinya dalam kehidupan kamu sehari-hari?”
- DZR: “Hukum Islam (syariah) mengatur berbagai aspek kehidupan umat Muslim, mulai dari ibadah hingga interaksi sosial dan ekonomi, berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, dan sumber lainnya. Bagi Muslim, hukum ini relevan sebagai pedoman moral dan spiritual sehari-hari, meskipun penerapannya bisa berbeda di berbagai tempat dan konteks.”
- D Z R menegaskan bahwa hukum Islam, yang dikenal sebagai syariah, mencakup berbagai aspek kehidupan umat Muslim, termasuk ibadah, interaksi sosial, dan aktivitas ekonomi. Hukum ini didasarkan pada Al-Qur'an, Hadis, dan sumber-sumber lain dalam Islam. Bagi Muslim, syariah berfungsi sebagai pedoman moral dan spiritual yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun interpretasi dan penerapannya dapat bervariasi tergantung pada lokasi dan konteks sosial.

b. Inisial Responden: ZAM (23 Tahun)

- Pertanyaan: “Bagaimana peran lingkungan sekitar kamu dalam menerapkan hukum Islam untuk mengatasi krisis identitas?”
- Z A M: “Melalui pendidikan agama yaitu melalui majelis/pengajian yang kuat, dapat memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam, membantu individu menyesuaikan diri dengan tantangan modern tanpa kehilangan identitas keislaman.”
- Z A M mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam melalui majelis/pengajian, yang membantu menyesuaikan diri dengan tantangan modern tanpa kehilangan identitas keislaman.

c. Inisial Responden: AS (20 Tahun)

- Pertanyaan: “Bagaimana peran keluarga kamu dalam menerapkan hukum Islam untuk mengatasi krisis identitas?”
- A S: “Keluarga saya sudah mengajarkan nilai-nilai Islam dan hukum-hukumnya sejak saya kecil, sehingga saya memahami identitas sebagai Muslim.”
- Keluarga A S berperan sebagai pendidik pertama yang mengajarkan nilai-nilai Islam dan hukum-hukumnya sejak dini, sehingga A S sudah memahami identitas sebagai Muslim.

KESIMPULAN

Hukum Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku remaja, memberikan pedoman moral dan spiritual yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga dan lingkungan sekitar juga berperan penting dalam membantu remaja menemukan identitas mereka sebagai Muslim dan mengatasi krisis identitas melalui pendidikan agama dan pengajian yang kuat. Dengan dukungan dan pemahaman yang tepat, remaja dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak baik, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, M. (2015). Krisis Identitas Remaja: Tantangan dan Solusi dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 45-60.
- Amalia, N. (2018). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(2), 97-110.
- Azzam, R. (2020). Efektivitas Hukum Islam dalam Menghadapi Permasalahan Remaja. *Jurnal Syariah Islamiyah*, 9(1), 120-134.
- Lubis, T. (2021). Tantangan Identitas Diri di Kalangan Remaja Muslim dalam Era Digital. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 5(3), 215-228.